

Pelatihan Penerapan Muatan Pembelajaran IPAS Sesuai dengan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Maleber

Arrofa Acesta ^{a,1,*}, Isnaini Wulandari, ^{b,2}, Ndaru Mukti Oktaviani ^{c,3}

^a Universitas Kuningan, Jl Cut Nyak Dhien 36 A Kuningan 45513, Indonesia

* corresponding author: arrofa.acesta@uniku.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history

Received : 16-7-2024

Revised : 17-7-2024

Accepted : 18-7-2024

Keywords

Pelatihan

Pembelajaran IPAS

Kurikulum Merdeka

ABSTRAK

Quality education is a right for every citizen. One of the efforts made by the government to improve the quality of education is through curriculum development. The Merdeka Curriculum is the latest curriculum implemented in Indonesia. Based on interviews with the Principal of SD Negeri Maleber, it was found that most teachers have already received socialization regarding the implementation of the Merdeka Curriculum. Teachers have also started to learn independently about the process of its implementation. However, teachers are still experiencing difficulties in implementing the IPAS (Integrated Science) subject content as stipulated in the Merdeka Curriculum. This condition certainly needs to be addressed in order to improve teacher professionalism.

Based on the problems faced by teachers at SD Negeri Maleber, teachers need knowledge and improved skills in implementing IPAS subject content as stipulated in the Merdeka Curriculum. This forms the basis for conducting the "Training on Implementing IPAS Subject Content According to the Merdeka Curriculum at SD Negeri Maleber."

The objectives of this service are:

1. To provide teachers with knowledge about the IPAS subject content in the Merdeka Curriculum.
2. To provide skills training for teachers on how to implement the IPAS subject content in the Merdeka Curriculum.

A. Pendahuluan

Pendahuluan Pendidikan yang berkualitas merupakan hak setiap warga negara. Salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pengembangan kurikulum. Hal ini tidaklah mengejutkan karena kurikulum merupakan ujung tombak dari visi, misi, dan tujuan dari pendidikan sebuah bangsa, (Fudzni & Aulia, 2021). Dengan kata lain kurikulum dapat dikatakan sebagai jiwa pendidikan (the heart of education), sehingga secara tidak langsung pendidikan berkualitas dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum yang tepat (Hamzah, Mujiwati, Zuhriyah, & Suryanda, 2022; Mulia, Nasution, Asmendri, & Sari, 2023).

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan (Hamzah et al., 2022). Hal ini disebabkan karena kurikulum memiliki sifat yang dinamis terhadap perubahan. Kondisi ini menuntut kurikulum harus fleksibel dan futuristik. Artinya kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan dinamika perubahan serta mampu menggunakan pendekatan pemecahan masalah dalam mengantisipasi perubahan. Indonesia sebagai negara berkembang tidak luput dari dinamika perubahan kurikulum. Kurikulum pendidikan di Indonesia memang telah berulang kali mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006 hingga kurikulum 2013 (Herman, Lukman Panji, & Eka Mahmud, 2023; Yuliyanti, Damayanti, & Nulhakim, 2022). Perubahan kurikulum terbaru adalah perubahan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Febriyenti, Putri, Asmendri, & Sari, 2023). Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan

negara-negara lainnya . Kurikulum baru tentunya membawa perubahan esensial yaitu 1) Penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman logistik yaitu terdiri dari a. untuk meningkatkan pemahaman lingkungan sekitar, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), b. Wajib di lakukan integrasi computational thinking dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS, Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan, 2) Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran Perubahan tersebut membutuhkan kesiapan dari guru sebagai garda terdepan dalam menerapkan kegiatan pendidikan. (Meylovvia & Julianto, 2014; Shinta Anggraeni, Aan Hedrayana, & Rudi Hariyadi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Maleber diketahui bahwa sebagian besar guru sudah mendapatkan sosialisasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru juga sudah mulai mempelajari secara mandiri mengenai proses penerapannya. Namun guru masih kesulitan dalam penerapan muatan pelajaran IPAS sesuai dengan yang ditetapkan pada kurikulum merdeka. Kondisi ini tentunya perlu ditanggapi guna meningkatkan profesionalisme guru.

IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi. Saat ini literasi dan numerasi secara umum dipahami hanya terkait dengan Bahasa Indonesia dan Matematika. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengembangan IPAS yang dapat dikaitkan dengan literasi dan numerasi. Dengan demikian, siswa dapat terbantu dalam memahami konten dan konteks mata pelajaran IPAS, memperkuat penguasaan literasi dan numerasi serta menjadi kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari.(Melinda, Nuryadin, & Nugraha, 2024; Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini, 2023)

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru di SD Negeri Maleber, maka guru membutuhkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan penerapan muatan IPAS sesuai dengan yang ditetapkan dalam kurikulum merdeka. Hal ini yang mejadikan landasan dalam melaksanakan “Pelatihan Penerapan Muatan Pelajaran IPAS Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Maleber”.

Tujuan dari pengabdian ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan pada guru mengenai muatan pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka
2. Memberikan pelatihan keterampilan pada guru mengenai tata cara menerapkan muatan pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka.
- 3.

B. Kajian Pustaka

Rasional Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Tantangan yang dihadapi oleh umat manusia terus berkembang seiring berjalannya waktu. Masalah-masalah yang kita hadapi saat ini berbeda dengan yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus maju untuk mengatasi setiap tantangan yang muncul. Oleh karena itu, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu diadaptasi agar generasi muda mampu menjawab dan mengatasi tantangan-tantangan di masa depan. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang studi yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksi di antara mereka, sekaligus mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan adalah kumpulan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhatikan hubungan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini mencakup pengetahuan alam dan sosial.(Sari, Sukarno, & Matsuri, 2023)

C. Metode

Kegiatan pelatihan Penerapan Muatan Pelajaran IPAS Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka dilaksanakan di SD Negeri Maleber, Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini dibagi menjadi lima tahapan yaitu 1) pra kegiatan, 2) tahap perencanaan kegiatan, 3) tahap pelaksanaan kegiatan, 4) tahap follow up kegiatan dan 5) tahap evaluasi kegiatan. Adapun uraian dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Kegiatan
Tahap pra kegiatan sebagai kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Menghubungi Kepala Sekolah SD Negeri Maleber untuk mendiskusikan kondisi guru disekolah mengenai penerapan kurikulum merdeka.
2. Tahap perencanaan kegiatan,
Pada tahap perencanaan tim pengabdian membuat rencana dan rancangan dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Pengumpulan sumber rujukan dan studi literatur tentang IPAS pada Kurikulum merdeka.
 - b. Perencanaan ipteks (pelatihan) yang akan ditransfer kepada guru SD Negeri Maleber.
Rancangan materi pelatihan dan pendampingan ini terdiri dari: kedudukan muatan pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka, materi muatan pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka, dan tata cara penerapan muatan pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka.
3. Tahap pelaksanaan kegiatan,
Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan:
 - a. Sosialisasi
 - b. Pemaparan materi tentang kedudukan muatan pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka, materi muatan pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka, dan tata cara penerapan muatan pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka.
4. Tahap follow up kegiatan
Tahap follow up kegiatan dalam bentuk praktek penerapan muatan IPAS pada kelas IV.
5. Tahap evaluasi kegiatan
Untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian peserta diberikan kuesioner melalui google form dengan link.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Pemahaman Guru:

Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan pelatihan pemahaman guru meningkat terhadap prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan dapat mengimplementasikan muatan pembelajaran IPAS. Guru dalam bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memperdalam pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip esensial Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan penekanan pada pendekatan kontekstual dan pengalaman belajar yang berbasis pada masalah, mereka bertujuan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan pemahaman yang mendalam tentang dunia yang berkembang pesat.

Peningkatan keterampilan guru dalam menyusun dan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Peningkatan keterampilan guru dalam menyusun dan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka adalah aspek krusial dalam memperkuat efektivitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Kurikulum Merdeka telah memperkenalkan pendekatan yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa, pembelajaran berbasis proyek, serta penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena

itu, guru perlu terus mengembangkan keterampilan mereka agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan menarik bagi siswa.(T.A.S. Putri, A. Suriansyah, & R. Purwanti, 2023).

Salah satu aspek utama dalam peningkatan keterampilan guru adalah kemampuan mereka dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kompetensi yang ingin dicapai, metode pembelajaran yang efektif, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Guru perlu menguasai keterampilan menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan fleksibel, mempertimbangkan kebutuhan serta minat siswa, serta menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan teknologi.(Fasya Afria Khulpi, Siti Rokmanah, & Nana Hendracipta, 2023).

Langkah pertama dalam proses ini adalah identifikasi kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru perlu memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari setiap pembelajaran dan bagaimana itu akan berkontribusi pada pengembangan kompetensi siswa. Hal ini melibatkan analisis mendalam terhadap standar kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka serta penguraian tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur.

Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, guru perlu menyusun materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Ini melibatkan seleksi konten yang tepat, pengembangan kegiatan pembelajaran yang menarik, serta integrasi teknologi dan sumber daya lainnya yang mendukung pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Guru juga perlu mempertimbangkan kebutuhan spesifik dan gaya belajar siswa dalam menyusun materi pembelajaran yang beragam dan inklusif.

Selain menyusun materi pembelajaran, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam menyajikan materi tersebut secara efektif kepada siswa. Hal ini melibatkan penguasaan teknik presentasi, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta keterampilan mengelola kelas secara efisien. Guru perlu mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memfasilitasi diskusi dan interaksi antara siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Peningkatan keterampilan guru dalam menyusun dan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka juga melibatkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru perlu menguasai berbagai alat dan aplikasi teknologi yang dapat meningkatkan interaktivitas, aksesibilitas, dan fleksibilitas pembelajaran. Ini termasuk penggunaan multimedia, platform pembelajaran online, serta alat kolaborasi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan bersama-sama.

Dalam konteks peningkatan keterampilan guru, pendekatan pembelajaran berkelanjutan dan kolaboratif sangat penting. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan, workshop, serta kolaborasi dengan rekan sejawat dan ahli pendidikan lainnya. Dengan demikian, mereka dapat terus meningkatkan praktik pembelajaran mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan kebutuhan siswa.(C. C. Putri & Rosdiana, 2023)

Secara keseluruhan, peningkatan keterampilan guru dalam menyusun dan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Dengan mengembangkan keterampilan ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan memotivasi bagi siswa, sehingga membantu mereka mencapai potensi penuh mereka sebagai pembelajar yang mandiri dan berdaya saing.

2. Partisipasi Aktif Siswa:

- a. Meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, terutama dalam muatan IPAS.
- b. Peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran, mendorong rasa ingin tahu, dan semangat eksplorasi dalam konteks ilmu pengetahuan dan sosial.

3. Penggunaan Multimedia Interaktif:

- a. Guru dan siswa mampu menggunakan multimedia interaktif dengan efektif dalam penyampaian materi.
- b. Peningkatan kreativitas dan keterlibatan siswa melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pembahasan:

1. Tantangan dan Hambatan:

- a. Membahas kendala yang dihadapi selama pelatihan dan langkah-langkah mengatasinya.
- b. Pemahaman bersama tentang bagaimana mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS.

2. Evaluasi Pelaksanaan:

- a. Evaluasi terhadap kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka dan muatan pembelajaran IPAS.
- b. Mendiskusikan area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian dalam pelaksanaan selanjutnya.

3. Perencanaan Langkah Berikutnya:

- a. Merencanakan tindakan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi peluang pengembangan lebih lanjut dalam konteks Kurikulum Merdeka.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari pelatihan penerapan muatan pembelajaran IPAS sesuai dengan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Maleber menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memahami pentingnya pendekatan holistik dan interdisipliner dalam mengajar. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek, yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS. Guru-guru juga menunjukkan antusiasme dalam menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan relevan, sehingga dapat membantu siswa lebih mudah memvisualisasikan dan memahami materi. Selain itu, penerapan teori psikologi belajar yang telah dibahas dalam pelatihan memberikan panduan bagi guru untuk mendukung keberagaman gaya belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di SD Negeri Maleber dan memberikan dampak positif bagi pemahaman siswa tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari..

F. Daftar Pustaka

- Andiya, A., Adawiah, A. R., Sartika, L., Shahrani, S. H., Guru, P., Anak, P., ... Learning, E. B. (2023). *Model Event Based Learning Dalam*. 2, 7–13.
- Anggita, A. D., Eryina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ipas Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/Inventa.7.1.A7104>
- Fasya Afria Khulpi, Siti Rokmanah, & Nana Hendrapipta. (2023). Hubungan Antara Keterampilan Guru

- Dalam Memberikan Penguatan Dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(5), 1045–1055. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i5.1974>
- Febriyenti, D., Putri, N., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Perspektif Sejarah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 195–214. <https://doi.org/10.54437/Alidaroh.V7i2.932>
- Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2021). Penguatan Literasi Digital Untuk Mendukung Hak Warga Negara Di Media Sosial Melalui Pembelajaran Ppkn. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.56393/Didactica.V1i1.100>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Zuhriyah, F. A., & Suryanda, D. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Wujud Pendidikan Yang Memerdekakan Peserta Didik. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 221–226. <https://doi.org/10.57250/Ajup.V2i3.112>
- Herman, H., Lukman Panji, A., & Eka Mahmud, M. (2023). Kebijakan Perubahan Kurikulum Di Indonesia. *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 92–104. <https://doi.org/10.55799/Annadzir.V1i02.255>
- Indah Junia, N. M. I. J., & I Wayan Sujana. (2023). E-Modul Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Ips Materi Kekayaan Budaya Indonesia Bagi Siswa Kelas Iv Sd. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 11(1), 130–139. <https://doi.org/10.23887/Jpgsd.V11i1.60243>
- Kayati, N., Budi Minarti, I., Siswanto, J., & Eka Wahyu, N. (2023). Pembelajaran Ips Melalui Problem Based Learning Untuk Mengukur Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 237–243. <https://doi.org/10.32806/Jkpi.V4i2.3>
- Khusen, M., Tyas, A., Hardini, A., Profesi, P., Prajabatan, G., Satya, K., ... Dasar, S. (2023). *Berbantuan Media Benda Konkret Di Sd*. 09(September).
- Lestari, I. F. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Topik Hukum Archimedes Menggunakan Pendekatan Stem. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (Jpfs)*, 6(1), 8–13.
- Melinda, T., Nuryadin, A., & Nugraha, A. (2024). Pengembangan E-Modul Ips Berbasis Pendekatan Saintifik Materi Perubahan Energi Di Sekolah Dasar. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 132–140. <https://doi.org/10.22460/Collase.V7i1.18794>
- Meylovvia, D., & Julianto, A. (2014). Inovasi Pembelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. Retrieved From <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Muhammad Sururuddin, Suriyani Irmawati, & Yul Alfian Hadi. (2023). Pengembangan Desain Pembelajaran Ips Berorientasi Kemampuan Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(3), 878–886. <https://doi.org/10.37630/Jpm.V13i3.1194>
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 34–40. <https://doi.org/10.19109/Elidare.V9i2.19208>
- Ningsih, P. O., Alkhasanah, N., Isnaini, Y. F., Maulana, I., Hidayati, Y. M., & Desstyia, A. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Tpack Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 707–721. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V10i4.1904>
- Puti Hana Pebriana, Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Hubungan Pendekatan Kognitif Teori Konstruksi Kepribadian Kelly Terhadap Hasil Belajar Ips Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Consilium Journal : Journal Education And Counseling*, 4(2), 7–13.
- Putri, A. Q., Albab, A. U., Linardho, B. F., & Yusuf, A. (2023). Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme Pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Premiere : Journal Of Islamic Elementary Education*, 5(2), 15–27. <https://doi.org/10.51675/Jp.V15i2.530>
- Putri, C. C., & Rosdiana, L. (2023). *Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi*

- Belajar Siswa Smp Negeri 1 Dawarblandong Menggunakan Mo Del Pembelajaran Kooperatifko.* (1), 75–82.
- Ratna, S., Rostini, T., Syah, N. A., Wagino, W., & Rasyidan, M. (2023). Pelatihan Desain Multimedia Sebagai Media Interaksi Sosial Dan Promosi Pada Sd It Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Ilung (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(2), 220. <https://doi.org/10.20527/ilung.V3i2.9801>
- Sapruddin, S. (2023). Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Topik Menyontek, Penyebab, Dan Solusinya Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Kelompok Homeroom Di Sma Negeri 1 Madapangga Kelas Xi Ipa-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 3(1), 26–39. <https://doi.org/10.53299/jppi.V3i1.282>
- Sari, S. M., Sukarno, S. S., & Matsuri, M. M. (2023). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Materi Masyarakat Yang Beradab Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(5), 41. <https://doi.org/10.20961/ddi.V11i5.77703>
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran Ipas Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.V13i4.1296>
- Shinta Anggraeni, Aan Hedrayana, & Rudi Hariyadi. (2023). Analisis Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Materi Ipas Kelas 4 Di Sdn Sumurbanger 01 Batang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(5), 809–817. <https://doi.org/10.36989/didaktik.V9i5.1983>
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (Ipas). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Sukma, F. A., & Rahmawati, L. E. (2022). Implementasi Metode Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa. *Paedagogie*, 17(2), 49–58. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.V17i2.6891>
- Suryadi, S. (2019). Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok A Paud Anak Bangsa Kota Serang Provinsi Banten, Tahun Ajaran 2017/2018). *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 176–186. <https://doi.org/10.31851/pernik.V2i01.3115>
- T.A.S. Putri, A. Suriansyah, & R. Purwanti. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Peta Pintar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 287–309. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.V7i2.2632
- Wahyu, I., Utami, P., Fantiro, F. A., & Fazlyn, N. H. (2024). *Model Active Education Fun Experience Dengan Media Wordwall Pada Pembelajaran Ipas Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. 6(4), 3131–3138.
- Widiawati, W., Sarifah, I., & Nurjannah, N. (2023). Perbedaan Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 223–230. <https://doi.org/10.31949/educatio.V9i1.4426>
- Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95. <https://doi.org/10.31000/lgrm.V11i3.7271>